

## V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, terkait strategi pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Stakeholder – stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Cirebon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon, Akademisi Kabupaten Cirebon (Universitas Muhammadiyah Cirebon), Kecamatan Gegesik, Kuwu Gegesik Kulon, Kelompok Sanggar Kesenian Desa Wisata Gegesik Kulon, Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Gegesik Kulon, Pedagang di Areal Desa Wisata Gegesik Kulon, dan Wisatawan Desa Wisata Gegesik Kulon.
2. Aktor utama dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yang memiliki pengaruh paling tinggi yakni Kuwu Gegesik Kulon, Kelompok Sadar Wisata Gegesik Kulon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, dan Akademisi di Kabupaten Cirebon, sedangkan *stakeholder* yang memiliki pengaruh paling rendah yakni pedagang di areal Gegesik Kulon. Selain itu, *stakeholder* dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap *stakeholder* lain yakni Kuwu Gegesik Kulon, sedangkan *stakeholder* dengan

tingkat ketergantungan yang terendah terhadap *stakeholder* lain yakni Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon. *Stakeholder* dengan daya saing tertinggi yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon disusul Kuwu Gegesik Kulon, dan Akademisi di Cirebon. Hubungan konvergensi terkuat *stakeholder* yakni Kelompok Sadar Wisata Gegesik Kulon, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gegesik Kulon, dan Kuwu Gegesik Kulon. *Stakeholder* tersebut menjadi *actor* utama pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon, sedangkan *actor* – *actor* lain menjadi daya dukung dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Selain itu, tidak ada hubungan divergensi antar *stakeholder* yang menunjukkan semua *stakeholder* memiliki hubungan sejalan, searah, dan tujuan yang sama dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon.

3. Desa Wisata Gegesik Kulon menawarkan pariwisata daerah yang dikemas dengan pelestarian kebudayaan dan kesenian Gegesik Kulon. Salah satu unsur utama dalam Desa Wisata Gegesik Kulon adalah budaya dan tradisi lokal yang kental hingga saat ini. Aktivitas – aktivitas budaya dan tradisional menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin mengenal dan merasakan pengalaman baru mempelajari kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, tumbuh berbagai sanggar – sanggar kelompok kesenian seperti sanggar lukis kaca, sanggar tatah sungging wayang kulit, sanggar kegiatan kendang, sanggar tari topeng, dan lainnya. Desa Wisata Gegesik Kulon sebagai wisata minat khusus dan akan bertransformasi menjadi desa wisata mandiri tentu

membutuhkan daya dukung yang kuat dan integrasi dari berbagai *stakeholder* yang mengoptimalkan peran dan kontribusinya dalam Desa Wisata Gegesik Kulon.

4. Strategi pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon ditinjau berdasarkan prioritas aspek, permasalahan yang dihadapi, solusi yang telah dilakukan, dan strategi yang direncanakan. Prioritas aspek pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni aspek kelembagaan, prioritas permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni integritas yang belum kuat antar *stakeholder*, Adapun prioritas solusi yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni mengikuti berbagai event – event kebudayaan di Cirebon maupun diluar Cirebon. Berdasarkan aspek, permasalahan, dan solusi yang dilakukan diperoleh strategi – strategi pengembangan yakni mengintegrasikan peran antar *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon, mengoptimalkan peran teknologi digital sebagai sarana pengembangan promosi dan event Desa Wisata Gegesik Kulon, mengadakan pekan kesenian dan paket wisata budaya untuk Desa Wisata Gegesik Kulon, meningkatkan kreativitas dan inovasi hasil karya kesenian sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman, dan membentuk kelembagaan / organisasi kesenian yang professional dan mewadahi aspirasi – aspirasi pekerja seni.

## B. Implikasi

1. *Stakeholder – stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon merupakan *stakeholder* yang pernah berkenaan secara langsung dan tidak langsung dalam mengembangkan Desa Wisata Gegesik Kulon. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya *stakeholder – stakeholder* lain yang dapat berkontribusi dan mengisi kekurangan dari peran, tugas, dan fungsi lainnya dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Diharapkan adanya *stakeholder* seperti investor, pelaku usaha, dan instansi – instansi lain dapat memperkuat integrasi antar *actor* yang sudah terbentuk sebelumnya. Sehingga tujuan wisata yang diharapkan dapat tercapai.
2. Hubungan antar *stakeholder* menunjukkan adanya integrasi antar *stakeholder* sebagai *actor* utama maupun daya dukung pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Integrasi kuat memungkinkan *stakeholder* bekerja secara sinergis, saling mendukung, dan membagi tugas sesuai dengan keahlian dan peran masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengembangan wisata, menghindari tumpang tindih dan pengulangan upaya, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dengan adanya integrasi kuat, pengembangan wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan, mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di Desa Wisata Gegesik Kulon. *Stakeholder* yang terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata dapat bekerja bersama untuk menciptakan praktik

berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi kedepannya.

3. Desa Wisata Gegesik Kulon yang dikenal sebagai desa budaya dan desa kesenian di Kabupaten Cirebon menawarkan produk wisata unik yakni berwisata sembari belajar melestarikan kebudayaan di Gegesik Kulon. Namun dalam perkembangannya, eksistensi akan ketertarikan terhadap wisata minat khusus tersebut dapat berkurang apabila tidak diimbangi dengan inovasi, kreatifitas, dan hal baru yang menarik. Oleh karena itu, sebaiknya pengelola Desa Wisata Gegesik Kulon mengeluarkan terobosan – terobosan baru berdasarkan kajian analisis yang telah dilakukan. Selain itu, integrasi antar *stakeholder* menjadi sangat penting untuk mendukung unsur keberlanjutan pariwisata.
4. Prioritas utama strategi pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon yakni mengintegrasikan peran antar *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Hal ini menjadi langkah awal dalam pengimplementasian strategi – strategi pengembangan Desa Wisata Gegesik lainnya. Seharusnya *stakeholder – stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon dapat seoptimal mungkin menjalankan tugas, peran dan kontribusinya dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon. Selain itu, strategi – strategi tersebut diharapkan dapat menjadi model yang berkesinambungan dan berjalan sesuai tujuan pembentukannya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada *stakeholder – stakeholder* yang memungkinkan berperan dalam pengembangan Desa Wisata Gegesik Kulon, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon, dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Cirebon. Diharapkan dengan keikutsertaan *stakeholder – stakeholder* tersebut dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan lengkap.

